

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Inti dari proses pendidikan adalah terjadinya belajar dan pembelajaran. Dengan demikian, untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dengan tujuan untuk meningkatkan proses belajar dan pembelajaran. Sebagai hasilnya, berbagai macam pendekatan dan model pembelajaran telah diadopsi kedalam sistem pendidikan nasional Indonesia.

Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar, pemerintah menuntut guru untuk mengamalkan peraturan pemerintah no 19 tahun 2005 tentang standar proses pasal 19, yaitu: (1) Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

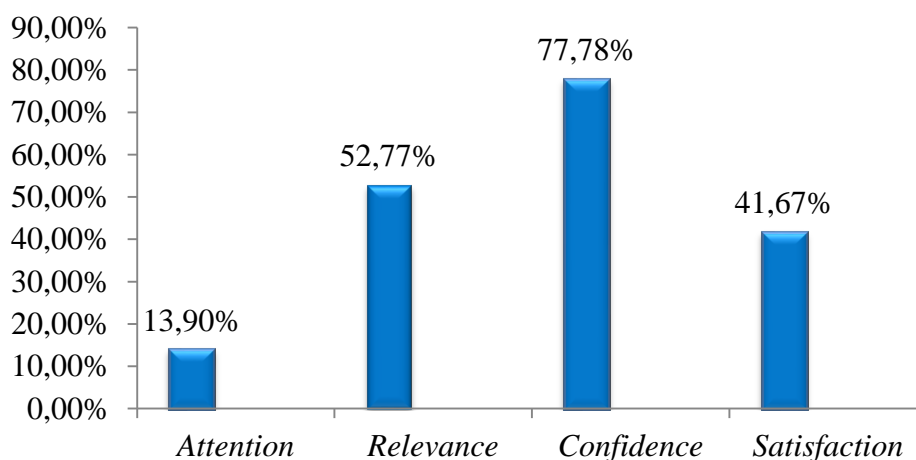
Pada peraturan pemerintah no 19 tahun 2005 pasal 19 poin (1) disebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan semestinya dapat diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik. Pembelajaran yang interaktif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjalin kerjasama yang bermakna dengan teman atau gurunya; Pembelajaran yang inspiratif adalah pembelajaran yang mendorong dan memicu peserta didik untuk mencaritemukan hal-hal baru yang inovatif; Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar dalam suasana tanpa tekanan, terlibat secafa fisik dan psikis; Pembelajaran yang menantang adalah pembelajaran yang mana peserta didik dihadapkan pada masalah, kemungkinan-kemungkinan baru, persoalan-persoalan dilematis, dan paradoks sesuai dengan tingkat usianya; Pembelajaran yang memotivasi adalah mendorong dan memberi

semangat pada peserta didik untuk mencapai prestasi, teknik, berani mengekspresikan dan mengaktualisasikan diri dan berkompetisi (Permendiknas, 2009). Namun pada kenyataannya, kebanyakan proses pembelajaran tidak sesuai dengan keinginan pemerintah pada peraturan pemerintah no 19 tahun 2005 pasal 19 poin(1).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di salah satu sekolah menengah pertama (SMP) negeri di kota Bandung, diperoleh beberapa fakta yaitu:

- Melalui penyebaran angket kepada 36 orang siswa, diperoleh informasi sebagai berikut:
  1. Kebanyakan siswa menganggap bahwa mata pelajaran fisika kurang menarik (*Attention* siswa kurang = 13,90%).
  2. Dalam pembelajaran fisika banyak mengedepankan rumus matematis sehingga siswa tidak dapat menghubungkan materi dengan fenomena yang ada dalam kehidupan sehari-hari (*Relevance* kurang = 52,77%).
  3. Sebagian siswa merasa pelajaran fisika itu sulit, namun rasa percaya diri siswa untuk dapat sukses dalam mengikuti pembelajaran fisika sudah cukup baik (*Confidence* siswa sudah cukup baik = 77,78%).
  4. Banyak siswa yang merasa kurang puas dengan nilai yang diperoleh dalam pembelajaran fisika (*Satisfaction* siswa kurang = 41,67%).

Meskipun *Confidence* siswa sudah cukup baik, namun aspek *Attention*, *Relevance*, dan *Satisfaction* siswa masih kurang. Jika dilihat dari persentase rata-rata motivasi total, maka motivasi siswa masih tergolong rendah yaitu lebih kecil dari 50% yakni sebesar 46,53%. Motivasi belajar siswa pada berbagai aspek (*Attention*, *Relevance*, *Confidence*, dan *Satisfaction*) hasil studi pendahuluan ditunjukkan oleh Gambar 1.1.



**Gambar 1.1**

**Diagram Persentase Pencapaian Motivasi Belajar Siswa Hasil Studi Pendahuluan**

- Dari hasil ulangan harian siswa kelas 7 diperoleh nilai rata-rata untuk mata pelajaran fisika masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni sebesar 59,6, sedangkan KKM yang ditetapkan sekolah berdasarkan MGMP untuk mata pelajaran IPA adalah 75,00, dan kebanyakan siswa dari kelas tersebut belum mencapai ketuntasan belajar untuk mata pelajaran fisika.

Dalam pembelajaran, motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pembelajaran yang sedang diikutinya. Tanpa motivasi, siswa tidak akan tertarik dan serius dalam mengikuti pembelajaran (Gintings, 2007:86). Berdasarkan hasil studi pendahuluan diketahui bahwa motivasi siswa terhadap pembelajaran fisika masih kurang.

Winkel (Hidayat, 2010) mengemukakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya”. Diketahui pula prestasi belajar siswa terhadap pembelajaran fisika berdasarkan studi pendahuluan yaitu masih rendah. Sehingga dapat diketahui bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Gintings (2007) yang mengemukakan bahwa “terdapat hubungan atau korelasi yang kuat antara

Pusporini, 2013

Penerapan Strategi Whole Brain Teaching (WBT) Dengan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Wujud Zat Dan Masa Jenis  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

motivasi belajar dengan prestasi belajar”. Dengan demikian, langkah awal yang harus dilakukan para pendidik adalah membangun motivasi belajar siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan cara penggunaan strategi dan metode-metode pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik.

Biffle (2007) mengembangkan sebuah strategi pembelajaran berbasis otak yang merupakan pembelajaran yang melibatkan penglihatan (*seeing*), pendengaran (*hearing*), aktivitas (*doing*), berbicara (*speaking*), dan perasaan (*feeling*) siswa. Pembelajaran ini disebut dengan *Whole Brain Teaching* (WBT). Dalam pembelajaran *Whole Brain Teaching* (WBT) siswa dituntut untuk interaktif dan disiplin, serta guru dituntut untuk menyajikan suatu pembelajaran yang menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik. Dalam pembelajaran *Whole Brain Teaching* (WBT) guru diharuskan untuk menyampaikan suatu fenomena secara kontekstual, dengan demikian dipilihlah metoda demonstrasi. Metoda demonstrasi adalah metoda mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran, dengan demikian siswa dapat menyaksikan sendiri fenomena-fenomena yang didemonstrasikan oleh guru.

Melihat permasalahan tersebut, peneliti telah melakukan penelitian terkait motivasi dan prestasi belajar siswa dalam mempelajari fisika melalui pelaksanaan penelitian yang berjudul “*Penerapan Strategi Whole Brain Teaching (WBT) dengan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Wujud Zat dan Massa Jenis*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “Seberapa signifikkah peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa SMP setelah dilakukan penerapan strategi *Whole Brain Teaching* (WBT) dengan metode demonstrasi dalam pembelajaran”.

Pusporini, 2013

Penerapan Strategi Whole Brain Teaching (WBT) Dengan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Wujud Zat Dan Masa Jenis  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rumusan masalah di atas dapat diuraikan dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa signifikkah peningkatan motivasi belajar siswa setelah diterapkan strategi *Whole Brain Teaching* (WBT) dengan metode demonstrasi dalam pembelajaran di kelas?
2. Bagaimanakah peningkatan motivasi belajar siswa pada setiap aspek (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) setelah diterapkan strategi *Whole Brain Teaching* (WBT) dengan metode demonstrasi dalam pembelajaran?
3. Seberapa signifikkah peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan strategi *Whole Brain Teaching* (WBT) dengan metode demonstrasi dalam pembelajaran di kelas?
4. Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar siswa pada setiap aspek (C1, C2, dan C3) setelah diterapkan strategi *Whole Brain Teaching* (WBT) dengan metode demonstrasi dalam pembelajaran?

### C. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak terlalu luas, maka dilakukan pembatasan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa dilihat melalui angket yang diisi oleh siswa. Adapun peningkatan motivasi yang dilihat mengacu pada teori motivasi John Keller (ARCS) yaitu aspek *Attention, Relevance, Confidence*, dan *Satisfaction* yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor hasil motivasi akhir terhadap skor hasil motivasi awal yang signifikan berdasarkan uji ANOVA.
2. Prestasi belajar yang diamati pada penelitian ini hanya mencakup ranah kognitif pada aspek mengingat (C1), memahami (C2), dan menerapkan (C3) taksonomi Anderson yang dilihat dengan hasil tes berupa pilihan ganda 22 soal tentang materi wujud zat dan massa jenis. Peningkatan prestasi belajar siswa ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor hasil



*posttest* terhadap skor hasil *pretest* yang signifikan berdasarkan uji ANOVA.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini ada dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari diadakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa signifikan peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa setelah diterapkan Strategi *Whole Brain Teaching* (WBT) dengan metode demonstrasi dalam pembelajaran.

Sedangkan tujuan khusus yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Mengetahui seberapa signifikan peningkatan motivasi belajar siswa setelah diterapkan strategi *Whole Brain Teaching* (WBT) dengan metode demonstrasi dalam pembelajaran di kelas.
2. Mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dalam setiap aspek motivasi (*Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction*) setelah diterapkan strategi *Whole Brain Teaching* (WBT) dengan metode demonstrasi dalam pembelajaran.
3. Mengetahui seberapa signifikan peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan strategi *Whole Brain Teaching* (WBT) dengan metode demonstrasi dalam pembelajaran di kelas.
4. Mengetahui peningkatan prestasi belajar fisika siswa pada setiap aspek kognitif (C1, C2, dan C3) setelah diterapkan strategi *Whole Brain Teaching* (WBT) dengan metode demonstrasi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan diadakannya penelitian ini, penulis harap dapat memiliki beberapa kegunaan, yaitu dapat dijadikan sebagai solusi alternatif untuk memecahkan masalah motivasi belajar dan prestasi belajar siswa, serta menambah informasi, referensi dan masukan dalam mengembangkan inovasi pembelajaran untuk

Pusporini, 2013

Penerapan Strategi *Whole Brain Teaching* (WBT) Dengan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Wujud Zat Dan Masa Jenis  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, serta diharapkan dengan diadakannya penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi penelitian selanjutnya.

## F. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variabel penelitian, yaitu:

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi *Whole Brain Teaching* (WBT) dengan metode demonstrasi.
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi dan prestasi belajar siswa.

## G. Definisi Operasional

1. *Whole Brain Teaching* (WBT) is a set of strategies that combines the best attributes of *Direct Instruction* and *Cooperative Learning* to create an engaging classroom environment for students and an enjoyable workday for teachers (Biffle, 2010).

Secara garis besar terdapat 5 tahap pembelajaran dalam *Whole Brain Teaching*, yaitu *Question*, *Answer*, *Expand*, *Test*, dan *Critical Thinking*. Masing-masing tahapan pembelajaran dapat dilakukan berulang sesuai dengan kebutuhan mengajar guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran, terlebih dahulu siswa dikenalkan dengan 5 buah peraturan kelas atau *Class Rules*, yaitu: *Rule 1 : Follow directions quickly; Rule 2 : Raise your hand for permission to speak; Rule 3 : Raise your hand for permission to leave your seat; Rule 4 : Make smart choices; Rule 5: Keep your dear teacher happy.*

2. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan (Fathurrohman dan Sutikno, 2009: 62). Metoda demonstrasi/ metoda peragaan dapat digunakan sebagai bagian dari pembelajaran teori maupun praktek. Dalam konteks pembelajaran

demonstrasi tidak berarti sekedar memperlihatkan tetapi diartikan sebagai membimbing dengan cara memperlihatkan langkah-langkah atau menguraikan rincian dari suatu proses.

3. Strategi *Whole Brain Teaching* (WBT) dengan metode demonstrasi didefinisikan sebagai penggabungan sebuah metode pembelajaran yaitu metode demonstrasi kedalam sebuah strategi pembelajaran yaitu *Whole Brain Teaching* (WBT). Disebut dengan penggabungan metode demonstrasi kedalam strategi *Whole Brain Teaching* (WBT) karena dalam tahapan pembelajaran *Whole Brain Teaching* (WBT) terdapat pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Penggunaan metode demonstrasi terdapat pada tahap *Question*, *Expand*, dan *Critical Thinking*.

Keterlaksanaan pembelajaran yang diimplementasikan diukur menggunakan format lembar observasi keterlaksanaan strategi *Whole brain teaching* (WBT) dengan metode demonstrasi.

4. Motivasi dapat didefinisikan sebagai tenaga pendorong bagi seseorang agar memiliki energi atau kekuatan untuk melakukan sesuatu menuju ke arah perubahan yang lebih baik dengan penuh semangat. Adapun peningkatan motivasi belajar akan diukur dengan menggunakan angket motivasi belajar siswa model ARCS yang dikembangkan oleh Keller dan meliputi indikator-indikator motivasi *Attention*, *Relevance*, *Confidence*, dan *Satisfaction* yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif dengan total 24 pernyataan.

Siswa dikatakan mengalami peningkatan motivasi jika siswa mengalami peningkatan yang signifikan pada skor motivasi akhir dibandingkan dengan skor motivasi awal sebelum diberikan *treatment*. Untuk mengetahui kesignifikanan peningkatan motivasi belajar siswa maka dilakukan uji signifikansi terhadap skor motivasi awal dan skor motivasi akhir.

5. Prestasi belajar siswa adalah hasil dari berbagai upaya dan daya yang tercermin dari partisipasi belajar yang dilakukan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Dalam penelitian ini, prestasi belajar siswa yang dilihat yaitu berdasarkan taksonomi Anderson pada aspek mengingat (C1), memahami (C2), dan menerapkan (C3) dengan



menggunakan soal prestasi belajar berupa 22 soal pilihan ganda pada materi wujud zat dan massa jenis.

Siswa dikatakan mengalami peningkatan prestasi belajar jika siswa mengalami peningkatan yang signifikan pada skor *posttest* dibandingkan dengan skor *pretest* sebelum diberikan *treatment*. Untuk mengetahui kesignifikanan peningkatan prestasi belajar siswa maka dilakukan uji signifikansi terhadap skor *pretest* dan *posttest*.

#### H. Hipotesis Penelitian

H<sub>0</sub> : Penerapan strategi *Whole Brain Teaching* (WBT) dengan metode demonstrasi dalam pembelajaran tidak dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa secara signifikan.

H<sub>1</sub> : Penerapan strategi *Whole Brain Teaching* (WBT) dengan metode demonstrasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa secara signifikan.